

Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo

Muhyidin Thorir¹, Habib Ismail², Habib Shulton Asnawi³, Ari Rohmawati⁴, M.Ngali Zaenal Maknun⁵
Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ habibismail65@gmail.com*

ABSTRACT

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode an-nahdliyah pada guru TPA di Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah ini sangat penting untuk dilakukan, karena bertujuan untuk mengembangkan baca Al-Qur'an dengan pendekatan An-Nahdliyah yang sangat untuk diaplikasikan dan dikembangkan di masyarakat, dengan metode An-Nahdliyah ini masyarakat khususnya guru TPQ akan lebih mudah dalam memahami dan membaca al-Qur'an. Dalam pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*. Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan landasan utamanya merupakan gagasan dari rakyat. Hasil dari penelitian ini adalah baca al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah ini, respon dari guru TPA yang ada di Kecamatan Trimurjo sangat antusias, dan ditindaklanjuti dengan mengadakan kerjasama dengan MWC Kecamatan Trimurjo dan Mabin Kota Metro.

Keywords: *Pemberdayaan Guru TPA, Pengembangan Baca al-Qur'an, Metode an-Nahdliyah.*

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. (Vera Sophya & Mujab, 2017, p. 335) Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

اغتمم خمساً قبل خمس شبابك قبل هرمك وصحتك قبل سقمك وغناك قبل فقرك وفراغك قبل شغلك وحياتك قبل موتك.

Artinya : *manfaatkanlah lima perkara sebelum datang lima perkara yang lain. Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum miskinmu, waktu senggangmu sebelum waktu sibukmu, dan hidupmu sebelum matimu.* (HR. Baihaqi dan Ibnu Abbas)

Bagi umat Islam, membaca yang memiliki nilai paling penting dalam kehidupannya adalah membaca al-Qur'an. Maka pembelajaran baca al-Qur'an mutlak dilakukan sejak usia dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. (Syaiyfullah, 2017, p. 135)

Berbicara tentang pengajaran al-Qur'an, maka kita harus melihat sejenak peristiwa permulaan diturunkannya al-Qur'an surah al-'Alaq kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril :

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(n.d., pp. 1–5)

Sehubungan dengan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-qur'an. Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya dengan menggunakan metode-metode yang tepat.(Anggranti, 2016)

Dari latar belakang diatas, maka kami berupaya untuk melakukan pendampingan guru TPA dalam pengembangan baca Al-Quran dengan metode An-Nahdliyah di Kecamatan Trimurjo. Mengembangkan baca Al-Qur'an dengan pendekatan An-Nahdliyah ini penting untuk diaplikasikan dan dikembangkan di masyarakat, dengan metode An-Nahdliyah ini masyarakat khususnya guru TPQ akan lebih mudah dalam memahami dan membaca al-Qur'an.

An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh (Wasiah, 2020; Wardhani, 2019). Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. Selain itu, makhorijul huruf (lafal huruf) juga benar-benar diperhatikan. Semuanya harus sesuai dengan tajwidnya. Dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah ada beberapa istilah, yaitu guru tutor, guru yang menyampaikan materi (guru yang paling fasih dan paling bagus di antara guru yang lain) dengan ciri khasnya stik (tongkat) sentuhan jiwa sebagai panduan titian murottal sebagai ganti harkat (isyarat gerakan jari).

Guru privat bertugas membina, mengevaluasi, dan memberi prestasi kepada santri. Syarat untuk bisa mengajar An-Nahdliyah di antaranya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training. Alasan memakai metode An-Nahdliyah karena mudah dipahami oleh anak-anak. Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan. Metode ini mengacu pada metode Rasulullah Saw ketika belajar dengan Malaikat Jibril. Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan. Semua yang mengajar An-Nahdliyah dibekali terlebih dulu dengan riyadloh dan melakukan itstighotsah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *participatory action research* (PAR).(Fitriyah, D. L. 2020; Arofah, F., & Anis, M. B. 2020) Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak *stakeholders* dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dalam rangka melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan landasan utamanya merupakan gagasan dari rakyat.

Dalam penelitian ini, PAR yang dilakukan secara aktif, dimulai dengan pengamatan kondisi sosial masyarakat yang layak untuk mendapatkan pendampingan atau Focus Group Discussion (FGD). Kemudian setelah dilakukan pengamatan maka masyarakat dalam hal ini guru TPA se-Kecamatan Timurjo kami lakukan edukasi secara mendalam melalui pemahaman membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah. Mengingat guru TPA yang terjadi bersumber dari ketidakpekaan terhadap konsep An-Nahdliyah, maka pemahaman dalam metode ini khususnya dalam membaca hurup dengan metode an-Nahdliyah merupakan hal yang sangat penting. Selanjutnya setelah dilakukan edukasi melalui pemahaman metode an-Nahdliyah, diperlukan sebuah konsistensi, yang kemudian

diteruskan melalui pendampingan yang berkesinambungan dari buku jilid 1-6.(Fadli, n.d., p. 24) Pendampingan disini adalah kami mendampingi para guru TPA untuk menerapkan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah di seluruh TPA se-Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Guru Tpa Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan bahwasanya ada 14 kelurahan dan kampung yang masuk ke wilayah Kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah yang hampir semuanya terdapat taman pendidikan al-Qur'an (TPA). Yang menjadi problematika saat ini adalah lemahnya tingkat pemahaman dan kemauan dalam menggunakan metode dalam baca al-Qur'an. Dari dulu sampai sekarang masih sama dalam pembelajaran pada anak didik TPA. Hal ini bisa dibuktikan dari kualitas baca dan pemahaman ilmu tajwid pada anak didik yang masih lemah bacaannya.

Di samping itu, guru TPA sebagai panutan bagi anak didik di Kecamatan Trimurjo juga belum banyak mengetahui metode An-Nahdliyah sebagai metode yang mudah dalam membaca al-Qur'an. Ketidaktahuan tersebut berdampak kepada sulitnya guru TPA dalam memberikan pembelajaran baca al-Qur'an kepada siswa TPA dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

Hasil yang diharapkan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan guru TPA dapat memahami dan menerapkan metode An-Nahdliyah di Kecamatan Trimurjo.
- 2) Terjalinnya kesepakatan antara guru TPA se-Kecamatan Trimurjo dalam membuat kurikulum pendidikan yang berbasis Aswaja.
- 3) Terbentuk suatu lembaga yang menaungi kegiatan baca al-Qur'an secara legalitas di Kecamatan Trimurjo.

PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENGAJAR TPA

Dalam proses pembelajaran santri TPA, seorang *Ustadz* atau *Ustadzah* harus memiliki cara atau strategi dalam mengajar agar santri bisa mengikuti pembelajaran secara efektif. Ada beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengaktifkan pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode atau tehnik pembelajaran. Metode pembelajaran adalah merupakan salah satu alternatif atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor kunci yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan atau pembelajaran. Ustadz Wildan Jauhari mengatakan: Metode pembelajaran adalah suatu proses yang sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya suatu pendidikan, oleh karena itu penggunaan metode yang sangat tepat dan penting.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran santri TPA adalah Metode an-Nahdliyah. Dalam penyampaian metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode demonstrasi, ialah seorang pendidik memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. (Mariana, E. 2019)
- 2) Metode drill, yaitu peserta didik dilatih untuk menghafalkan bacaan sesuai dengan makhraj huruf dan dilatih untuk membaca yang sesuai dengan hukum bacaan sebagaimana yang dipraktikkan oleh ustadz atau ustadzah.
- 3) Metode Tanya jawab, ialah santri suruh menjawab dengan cara timbal balik sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah secara komunikatif dan dengan memberi sanjungan kepada santri.(Srijatun, 2017, p. 35)
- 4) Metode ceramah, ialah ustadz atau ustadzah memberikan penjelasan dengan cara ceramah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.(Rikawati, K., & Sitinjak, D. 2020; Maurin, H., & Muhamadi, S. I. 2018)

Rencana dalam pengelolaan pengajaran TPA di Kecamatan Trimurjo ini, santri dikatakan tamat belajar dan berhak diwisuda dengan syarat santri tersebut telah menyelesaikan beberapa program yang direncanakan, antara lain yaitu:

1) Program Buku Paket (PBP)

Program awal dalam pembelajaran di TPA se Kecamatan Trimurjo Kab. Lampung Tengah, dipandu dengan menggunakan buku paket cepat tanggap belajar al-Qur'an an-Nahdliyah menggunakan buku sebanyak 6 jilid yang dapat ditempuh kurang lebih selama enam bulan.

Untuk menyelesaikan program buku paket 6 jilid membutuhkan waktu kurang lebih 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Sedangkan setiap kali tatap muka dialokasikan waktu kurang lebih 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal, maka buku 6 jilid ini dapat diselesaikan selama kurang lebih 6-7 bulan sudah termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi.

2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Santri dinyatakan lulus buku paket 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti program sorogan Al-Qur'an. Program sorogan Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah program lanjutan setelah santri menempuh program buku paket sebanyak 6 jilid sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran Al-Qur'an di TPA se-Kecamatan Trimurjo Kab. Lampung Tengah ini dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak mempelajari bacaannya saja akan tetapi juga dibekali qoidah tajwid secara praktis. Tujuan diberikannya qoidah secara praktis ini supaya tidak membebani fikiran santri karena di TPA masih usia dini. Sedangkan dalam Program Sorogan Al-Qur'an ini biasanya bisa ditempuh kurang lebih selama 2 tahun.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN METODE AN-NAHDLIYAH

1) **Faktor Pendukung**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TPA se-Kecamatan Trimurjo, upaya Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

a) Peserta Didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b) Pengajar

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

c) Disiplin TPA

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap

belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar.

d) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan anak untuk rajin belajar.

2) **Faktor Pengambat**

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TPA se-Kecamatan Trimurjo, penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang menghambat antara lain:

a) Peserta Didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar.

b) Tenaga Pengajar

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh Ustadz Sholih, ungkapan beliau sebagai berikut: disini (di TPA Darusslam) gurunya (ustadz/ustadzah) juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzahnya harus sudah bersyahadah, jadi kalau ustadz/ustadzahnya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan pada santri-santrinya. Penghambatnya itu dari rencana pelaksanaannya belum terseruktur dengan baik.

Dari ungkapan bapak Anamdiatas, pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

c) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar. Di TPA se-Kecamatan Trimurjo ini kalau musim hujan terkadang banyak sekali ustadz/ustadzahnya yang tidak masuk akan tetapi masih ada beberapa ustadz/ustadzahnya yang masuk.

d) Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Selain itu, lingkungan tempat belajar juga sangat berpengaruh atas spisikis peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh para asatidz.

TEORI YANG DIHASILAKAN DARI PENDAMPINGAN

Pemberdayaan masyarakat melalui Pemberdayaan Guru TPA Dalam Pengembangan Baca Al-Quran Dengan Metode An-Nahdliyah Di Kecamatan Trimurjo, teori yang yang didapatkan dari hasil pendampingan ini antara lain:

- 1) Teknis pelaksanaan yang digunakan dalam mengajar santri TPA di Kecamatan Trimurjo menggunakan buku jilid 1 sampai 6 dan diterapkan secara berjenjang.
- 2) Pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf kepada santri TPA di Kecamatan Trimurjo menggunakan metode drill atau mengulang-ulang.

Penerapan qaidah tajwid kepada santri TPA di Kecamatan Trimurjo dilaksanakan dengan panduan titian murotal atau system ketukan yang disesuaikan dengan qaidah-qaidah tajwid, dimana untuk mengetahui bacaan mana yang harus dibaca pendek, mana yang harus dibaca Panjang, mana yang harus ditekan dan lain sebagainya. Seperti contoh suatu bacaan yang satu harokat maka hanya diketuk dengan satu ketukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. Pada penelitian yang dilakukan titik fokus penerapan kode etik guru yang diteliti dibagi pada tiga bagian yaitu penerapan kode etik guru pada pembelajaran guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar. Kode etik guru pada kehidupan masyarakat guru menjadi figur dan panutan di masyarakat atas profesi yang disandangnya. dan penerapan kode etik pada lingkungan madrasah, sikap profesional guru terhadap tempat kerja juga dengan cara menciptakan hubungan harmonis dengan teman sejawat. Implikasi penerapan kode etik guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu. Kode etik akan mendorong guru untuk bersungguh-sungguh mengutamakan profesionalisme dan kualitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik di sekolah. Selain itu, akan mendorong independensi guru di sekolah dan di mana pun dia berada. Kode etik tentu akan menambah wawasan bagi guru tentang mana yang pantas dan tidak boleh dilakukan, mana yang bertentangan dengan aturan. Guru tahu bahwa segala tindak tanduknya di sekolah memiliki aturan main.

Dengan kode etik ini pula guru akan disadarkan, menjadi seorang guru merupakan sebuah panggilan, bukan paksaan, atau karena kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu perlu totalitas dan loyalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggarong). *In^{TE}Egensia*, 1(1).
- Arofah, F., & Anis, M. B. (2020). Pengembangan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Teknik Permodelan Par (Participatory Action Research) Pada Siswa. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Fadli, A. (n.d.). *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di TPQ AT-Thoyyibah Baureno Bojonegoro*. 15.
- Fitriyah, D. L. (2020). Implementasi Participatory Action Research (Par) Dengan Kegiatan Konservasi Vegetasi Pada Kelompok Abdi Bumi Desa Mlandi Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo.
- Mariana, E. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran Metro. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2).
- Maurin, H., & Muhamadi, S. I. (2018). Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2).
- QS. Al-Alaq. (n.d.).

- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2).
- Srijatun, S. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Syaifullah, M. (2017). Penerapan Metode An-Nahdliyah Di Tpq Al-Barokah Dan Metode Iqro' di Tpq Al-Ikhlas Hadimulyo Timur Metro Pusat Lampung Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Iqra (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2(1).
- Wardhani, P. (2019). *penerapan metode an-nahdliyah dalam belajar membaca al-quran di madrasah ibtidaiyah thoriqul hudu ngrawan dolopo madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Wasiah, R. (2020). *Pelaksanaan Metode AN-Nahdliyah dan Metode BASMALAH Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Vera Sophia, I., & Mujab, S. (2017). Metode Baca Al-Qur'an. *Elementary*, 5(2).